

---

## ANALISIS KETERAMPILAN MENCERITAKAN KEMBALI TEKS ULASAN DENGAN KOLABORASI METODE FLIPPED CLASSROOM DAN APLIKASI SCHOOLGY

Fathia Rosyida<sup>1</sup>; Yayang Kristiana<sup>2</sup>; Cahyo Hasanudin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>IKIP PGRI Bojonegoro: [fathia\\_rosyida@ikippgribojonegoro.ac.id](mailto:fathia_rosyida@ikippgribojonegoro.ac.id)

<sup>2</sup>IKIP PGRI Bojonegoro: [yayangkristiana.yk@gmail.com](mailto:yayangkristiana.yk@gmail.com)

<sup>3</sup>IKIP PGRI Bojonegoro: [cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id](mailto:cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id)

---

### Artikel Info

### Abstract

**Kata Kunci:** *Teks ulasan, flipped classroom, schoology*

This study aimed to investigate the structure of reviewed texts that were retold by the students in class VIII C of SMP N 1 Cepu, Blora, Indonesia. The teaching and learning process implemented the flipped classroom method by using schoology apps. This study was qualitative research with case study approach and the total subjects were 28 students. From the total subjects, four students were chosen to be interviewed with a reason that the reviewed texts were in line with the indicators. Technique in collecting the data were observation, test, interview, and documentation. The data was validated by using triangulations of source and method. The content analysis method was used to analyze the data that was started from 1) data reduction, 2) data presentation, 3) drawing conclusion and verification. The results of study showed that the structure of reviewed texts that were retold by the students had been well referred to the Kosasih theory about the structure of reviewed text. The conclusion of the study revealed that the flipped classroom method by using schoology apps was very appropriate to be implemented in the teaching and learning process. This method trained the students to think creatively and independently, they were able to understand the materials given by using schoology apps.

---

### A. PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia menurut Hasanudin (2016) sudah diajarkan sedini mungkin dengan berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berbeda, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Matapelajaran bahasa Indonesia selalu mengisi dan menjadi matapelajaran yang selalu ada di jenjang pendidikan. Apapun kurikulumnya bahasa Indonesia juga selalu mengisi daftar matapelajaran pada jenjang pendidikan tersebut.

Keterampilan berbicara merupakan poin penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga harus dikuasai seseorang, supaya dapat mengutarakan

pendapat dengan baik, lancar dan benar. Menurut Firmansyah (2017) seseorang mampu menguasai keterampilan berbicara dengan cara banyak berlatih pengucapan bunyi dan mengutaran keinginan diri. Oleh karena itu keterampilan berbicara dibutuhkan untuk pembelajaran pada Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 kelas VIII semester 2 pada point 4.11 menceritakan kembali isi teks ulasan pada sebuah karya (film).

Menurut Hasanah, Nurjaya, & Astika (2017) ada dua teks dalam pembelajaran, salah satunya teks ulasan film/drama. Teks ulasan merupakan suatu teks penilaian terhadap sebuah karya (novel, puisi, film, dsb). Teks ulasan memiliki empat unsur

yaitu 1) orientasi 2) tafsiran 3) evaluasi 4) rangkuman. Teks ulasan merupakan teks dari hasil pengupasan, penafsiran, dan pengapresiasian sebuah karya seni. Belajar teks ulasan dimaksud agar mempermudah siswa mendapat pengetahuan, agar siswa mampu berfikir secara aktif, kreatif, dan kritis (Karlinah dan Jaja 2019). Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam menyampaikan kembali teks ulasan yang dilakukan secara lisan siswa masih mengalami kesulitan.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Yulia, Erizal, dan Andrea (2017) menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam penulisan teks ulasan. Kedua, sulitnya siswa untuk menuangkan ide pada tulisan karena kurangnya pemahaman, tujuan, dan ciri kebahasaan teks ulasan, yang terakhir siswa kesulitan menentukan aturan yang sudah pasti pada teks ulasan. Siswa masih kesulitan untuk membedakan bagian orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman. Kurangnya siswa dalam menguasai materi tentang teks ulasan dapat menghambat dalam penyampaian isi dari teks ulasan. Siswa harus mendapat contoh teks ulasan (film), dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau informasi tentang teks ulasan. Siswa harus banyak berlatih memahami isi ulasan baik di sekolah maupun di rumah. Maka dari itu siswa membutuhkan metode pembelajaran *flipped classroom*. Metode pembelajaran *flipped classroom* membantu siswa supaya dapat berlatih di rumah.

Menurut Zainuddin & Perera dalam Farida, Alba, & Zainuddin (2019) *flipped classroom* merupakan suatu proses membalik pembelajaran dan membutuhkan materi yang berasal dari video yang diberikan sebelum berada di kelas atau ketika berada di rumah, agar siswa dapat maksimal saat belajar di rumah, waktu pembelajaran di kelas hanya dimaksimalkan untuk mendiskusikan materi. Metode pembelajaran *flipped classroom* masih jarang digunakan untuk pembelajaran pada

saat ini. Model *flipped classroom* menurut Hasanudin, Fitrianiingsih, dan Saddhono (2019) sangat cocok diterapkan pada pembelajaran generasi milenial. Karena generasi milenial lebih memilih menggunakan gadget untuk belajar dibanding dengan menggunakan buku, jadi dengan penerapan metode belajar yang dikolaborasikan dengan aplikasi untuk pengunggah materi akan mempermudah siswa untuk belajar.

Bergmann dan Sams dalam Hidayah (2019) keunggulan dari metode pembelajaran *flipped classroom* adalah 1) metode ini membantu peningkatan kemampuan siswa, 2) guru dapat mengetahui kemampuan siswa, 3) mengetahui hubungan antara siswa satu dan yang lain, 4) membentuk kelas yang terbuka dan jelas. Metode ini sudah mulai digunakan dalam proses belajar di era modern seperti sekarang ini, Menurut Hasanudin & Fitrianiingsih (2019) teknologi dapat digunakan untuk pendukung materi online.

Kita dapat memanfaatkan media daring pada metode pembelajaran *flipped classroom*. Media menurut Hasanudin dalam Mayasari, Hasanudin, dan Fitrianiingsih (2020) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar terjadi. Media pembelajaran dapat menyajikan praktik kearifan lokal (Brata, dkk. 2020).

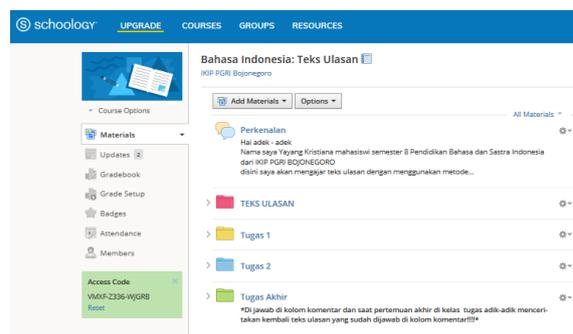
Media daring tersebut dapat berupa, video maupun aplikasi. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan adalah aplikasi *schoolology*.

Astrini, Agustini, & Putrama (2019) mengatakan bahwa aplikasi *schoolology* adalah Sistem Manajemen Pembelajaran berupa sistem akses sosial dimana terdapat penawaran belajar yang menyerupai kelas dan tidak berat untuk mengaplikasikan. aplikasi *schoolology* ini mempunyai kelebihan

bagi guru maupun bagi siswa. Penggunaan aplikasi *shoology* ini guru dapat dengan mudah untuk memberikan materi tanpa bertemu, dengan itu dapat menghemat waktu dan tenaga. Guru juga dapat berkomunikasi dengan siswa melalui media *shoology*. Sedangkan aplikasi *shoology* juga mempermudah siswa untuk berkomunikasi terkait materi yang disampaikan guru melalui aplikasi *shoology*. Guru dengan siswa dapat membuat ruang diskusi secara online tanpa bertatap muka dengan menggunakan aplikasi *shoology*. Aplikasi *shoology* pernah diterapkan oleh Saddhono, Hasanudin, dan Fitrianiingsih (2019) untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif mahasiswa.

Pada penelitian Devi (2018) menjelaskan bahwa siswa yang diajar dengan metode *think talk write* mengalami peningkatan mengulas film pada siklus III. Sedangkan penelitian milik Nisyak, dkk. (2018) adalah jenis penelitian pengembangan aplikasi *shoology* yang dapat digunakan siswa dan guru untuk proses pembelajaran menggunakan media, setalahnya siswa dan guru dapat mensosialisasikan hasil dari pengembangan pembelajaran karena sudah diakui kevaliditasannya. Penelitian tersebut dapat menjadi acuan untuk penggunaan aplikasi *shoology* sebagai bantu untuk metode *flipped classroom* pada proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *flipped classroom* yang berkolaborasi dengan aplikasi *shoology* ini diharapkan dapat mempermudah siswa untuk mempelajari teks ulasan dengan mendalam dan dapat mengakses materi yang disediakan guru kapan saja. Adapun tampilan aplikasi *shoology* yang berisi materi teks ulasan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Tampilan Kelas online dengan aplikasi *shoology*

Aplikasi *shoology* adalah sarana untuk mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi dan menerapkannya dalam proses belajar diluar sekolah, siswa tidak akan tertinggal dengan kemajuan teknologi dan tetap bisa belajar dengan sungguh-sungguh saat berada diluar lingkungan sekolah.

Hasil penelitian Widyaningrum, dkk. (2020) menunjukkan bahwa metode *flipped classroom* yang dikolaborasi dengan aplikasi *edmodo* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan berpikir kreatif mahasiswa pada matakuliah Kajian Kebahasaan dan Kesastraan Indonesia. Penerapan pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kurikulum 2013 menghasilkan sintaks pembelajaran *flipped classroom* dengan pendekatan *scientific* (Hasanudin, Fitrianiingsih, dan Saddhono, 2019).

Metode *flipped classroom* yang berkolaborasi dengan aplikasi *shoology* memang belum banyak diterapkan pada pembelajaran saat ini. Hingga saat ini sejauh pengamatan penulis belum ada penelitian mengenai metode belajar *flipped classroom* yang berbantuan aplikasi *shoology* dalam pembelajaran menceritakan kembali teks ulasan.

## B.METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Mulyadi (2011)

penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian dari perwakilan paham naturalistik yang menegaskan makna dari dalam, penalaran, dalam keadaan dan konteks tertentu, banyak melakukan penelitian terkait dengan kehidupan sehari-hari. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk struktur teks ulasan (orientasi, tafsiran, evaluasi, rangkuman) yang diceritakan kembali oleh siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Cepu, Blora, Indonesia, ketika diajar dengan menggunakan metode *flipped classroom* yang berbantuan aplikasi *schoolology*.

### Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan pada kelas VIII C yang berjumlah 28 siswa. Dari 28 siswa dipilih 18 siswa yang mampu mengikuti jalannya proses pembelajaran. Dari 18 siswa tersebut diambil lagi 4 siswa untuk diwawancarai dengan alasan kemampuan menceritakan kembali struktur teks ulasan bagus.

### Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana sebuah data didapat (Arikunto, 2006). Penelitian ini menjadikan siswa sebagai sumber data, data yang diperoleh dari siswa berupa hasil tes tentang menceritakan kembali teks ulasan dan wawancara dengan siswa tersebut.

### Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pemberian metode tes, metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

### Metode Tes

Dalam prosedur pengumpulan data metode tes digunakan sebagai alat ukur mampu atau tidaknya objek penelitian. Menurut Ilmi, Indrowati & Probosari (2012) metode pengumpulan data menggunakan teknik tes digunakan untuk mengambil data

kemampuan pada rangkaian tindakan sains yang menegaskan ranah kognitif. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dengan metode tes sebagai berikut: a) Memberikan contoh teks ulasan, b) Mengarahkan siswa untuk memahami teks ulasan tersebut, c) Mengawasi saat siswa memahawi isi teks ulasan, d) Siswa Menceritakan kembali isi teks ulasan, e) Merekam saat siswa menceritakan kembali teks ulasan, f) Mengkoreksi dan mengkategorikan hasil rekaman, g) Menganalisis hasil rekaman

### Metode Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu metode yang digunakan dalam prosedur pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui kegiatan tanya jawab. Menurut Sugiyono (2015) penggunaan metode wawancara dalam pengumpulan data dapat dilakukan jika peneliti ingin menemukan permasalahan yang diteliti dan mengetahui hal yang lebih dalam dari responden. Menurut Yulianti, Tahyudin, & Nurfaiza (2014) terdapat dua bentuk metode wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan mengikuti langkah-langkah berikut, 1) kaidah yang digunakan hanya berbentuk garis besar permasalahan yang akan ditanyakan pada siswa, 2) wawancara dilakukan dengan cara terbuka antara peneliti dan siswa, dalam mengutarakan suatu hal siswa diminta jujur demi kelancaran proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya di kelas VIII SMP N 1 Cepu dan demi berhasilnya penelitian, 3) wawancara dilakukan pada setiap siswa dengan cara terpisah, 4) peneliti melakukan analisis wawancara sehingga didapat hal yang berhubungan dengan kreativitas siswa pada pemilihan kata yang diutarakan dalam menceritakan kembali teks ulasan.

### *Observasi*

Observasi dalam prosedur pengumpulan data sebagai teknik penggalan data dari sumber data yang berupa kejadian, tempat, benda dan rekaman gambar (Siregar, 2015). Menurut Muliawan (2014) ada dua bentuk teknik pengamatan menurut jenis aplikasinya, teknik pengamatan langsung dan tidak langsung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengamatan langsung karena peneliti terlibat langsung dengan objek pengamatan yaitu siswa kelas VIII SMP N 1 Cepu.

### *Dokumentasi*

Dokumentasi merupakan catatan yang telah lalu. Menurut Bachtiar (2012) Dokumentasi adalah mengumpulkan data yang terdapat pada tempat yang bersangkutan. Bentuk dokumentasi pada penelitian ini adalah berupa foto kegiatan dan tugas-tugas siswa yang diupload dalam aplikasi schoology.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *content analysis*. Langkah-langkah analisis menurut Miles & Huberman dalam Pasa (2019) adalah sebagai berikut:

#### *Reduksi data*

Reduksi data terdiri dari tiga tahapan yaitu *open coding* (membuat kategori yang didapat dari transkrip hasil wawancara), *selective coding*, dan *axial coding*. Tahap reduksi data pada penelitian ini adalah a) mengkoreksi hasil rekaman siswa sesuai dengan indikator teks ulasan, b) wawancara dengan subjek penelitian dan hasil wawancara dibuat lebih sederhana menjadi urutan bahasa yang baik dan benar.

#### *Penyajian data*

Peneliti menampilkan hasil penelitian dalam bentuk teks naratif, gambar ataupun tabel. Pencarian triangulasi data dengan cara proses perbandingan kategori yang didapat

dalam wawancara, dokumen dan tinjauan pustaka. Tahap penyajian data pada penelitian ini meliputi a) menyajikan hasil transkrip rekaman video siswa yang ditentukan sebagai subjek penelitian, b) menyajikan hasil transkrip wawancara yang telah direkam.

### *Penerikan kesimpulan dan verifikasi*

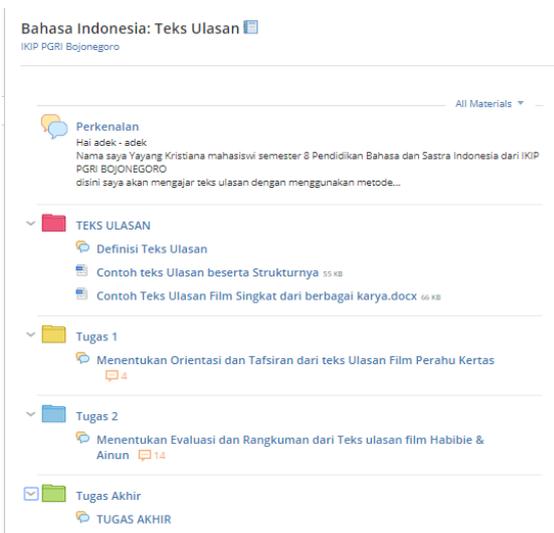
Penarikan kesimpulan didapatkan setelah dilakukan interpretasi (penafsiran) data terhadap data yang sudah ditampilkan sebelumnya. Penafsiran dilakukan secara objektif, sehingga hasil penelitian ditemukan dan penarikan kesimpulan dapat dilakukan. Peneliti membandingkan hasil pekerjaan siswa dan wawancara sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menceritakan kembali teks ulasan siswa sudah sesuai indikator.

### **Validasi Data**

Validasi data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu pendekatan multimetode yang digunakan peneliti saat melakukan penelitian, pengumpulan dan analisis data (Kasiyan, 2015). Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Pada triangulasi sumber data, peneliti membandingkan data hasil tes dan wawancara. Pada triangulasi metode, peneliti menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti melakukan tes praktik menceritakan kembali teks ulasan kemudian diklarifikasi dengan wawancara.

### **C.HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari 28 siswa, hanya 16 siswa yang mengupload hasil ulasannya. Teks ulasan pada masing-masing indikator yang sudah dikerjakan oleh 16 siswa lalu diambil 4 siswa yang memenuhi kriteria dari indikator dapat dilihat pada gambar berikut,



Gambar 2. Teks ulasan yang dikerjakan siswa

### Hasil

Struktur pertama dalam teks ulasan adalah orientasi. Bentuk orientasi teks ulasan yang diceritakan oleh siswa dapat diakses melalui <https://youtu.be/eEXckrtIUPw> laman: <https://youtu.be/3hCfUCK2IZU> sedang bentuk transkrip datanya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data transkripsi subjek 1

Assalamualaikum Wr. Wb. Berdirinya saya disini akan menceritakan kembali teks ulasan dari film yang berjudul jembatan pensil. Orientasinya adalah film jembatan pensil ini menceritakan kisah masyarakat di Sulawesi Tenggara tepatnya di kabupaten Muna, cerita yang diangkat adalah anak-anak yang belum bisa mendapatkan pendidikan dengan layak, tokoh -tokoh yang dimunculkan mewakili masyarakat dengan keseharian sebagai nelayan, penenun, pemecah batu, dan juga berternak sapi atau kuda.

Dari data transkrip tersebut, siswa menentukan bagian orientasi teks ulasan. Orientasi teks ulasan berisi tentang gambaran atau pengenalan dari sebuah karya. Berdasarkan apa yang telah diceritakan kembali oleh siswa, kita dapat melihat bahwa siswa sudah mampu menentukan bagian orientasi dari teks ulasan. Saat peneliti bertanya mengapa dia

menceritakan demikian, dia menjelaskan apa yang diceritakan kembali itu merupakan hasil pemahamannya terhadap pengertian orientasi dari teks ulasan. Hal ini bisa dilihat dari kutipan wawancara sebagai berikut:

P : “Apakah kamu sudah memahami struktur dari teks ulasan?”

S1 : “Sudah, Bu!”

P : “Kamu sudah paham apa yang dimaksud dengan orientasi pada teks ulasan?”

S1 : “Sudah, Bu”

P : “Apa yang dimaksud dengan orientasi pada teks ulasan?”

S1 : ”Orientasi pada teks ulasan merupakan gambaran atau bagian pengenalan dari sebuah karya”

Struktur kedua dalam teks ulasan adalah tafsiran. Bentuk tafsiran teks ulasan yang diceritakan kembali oleh siswa dapat diakses melalui <https://youtu.be/3hCfUCK2IZU> laman: <https://youtu.be/3hCfUCK2IZU> sedang bentuk transkrip datanya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Data transkripsi subjek 2

Tafsiran, terdapat lima sahabat yaitu Ondeng, Inal, Aska, Yanti, dan Nia. Setiap pagi anak-anak berangkat kesekolah berjalan dengan cukup jauh, beberapa anak harus melewati bukit dan sungai untuk sampai di SD Towea. Ondeng selalu menunggu teman – temanya menyebrang dengan jembatan yang lapuk, Ondeng bercita-cita ingin membangun jembatan untuk teman-temanya

Dari data tersebut tafsiran yang disampaikan oleh siswa berisi tentang gambaran detail mengenai sebuah karya yang diulas, misalnya keunikan dan kualitas dari sebuah karya. Setelah siswa menyampaikan bagian tafsiran dari teks ulasan, peneliti dapat menyatakan bahwa siswa mampu menentukan bagian tafsiran dari teks ulasan dan hal ini dapat diperkuat pada kutipan wawancara berikut:

P : “Apakah kamu sudah memahami struktur dari teks ulasan?”

- S2 : “Sudah, Bu!”  
 P : “Kamu sudah paham apa yang dimaksud dengan tafsiran pada teks ulasan?”  
 S2 : “Sudah, Bu”  
 P : “Apa yang dimaksud dengan tafsiran pada teks ulasan?”  
 S2 : “Tafsiran dari sebuah teks ulasan merupakan gambaran yang lebih mendetail dari sebuah karya”

Struktur ketiga dalam teks ulasan adalah evaluasi. Bentuk evaluasi teks ulasan yang diceritakan kembali oleh siswa dapat diakses melalui [https://youtu.be/oa9PB\\_nL\\_5E](https://youtu.be/oa9PB_nL_5E) sedang untuk transkrip datanya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Data transkripsi subjek 3

Evaluasinya adalah film ini memiliki kelebihan yaitu film ini sangat cocok di tonton oleh keluarga maupun remaja karena sangat menginspirasi banyak orang. Kekurangannya yaitu banyak sekali adegan yang diperankan dalam peran orang dewasa.

Evaluasi yang disampaikan oleh siswa berisi tentang penilaian terhadap sebuah karya yang diulas, berupa kekurangan dan kelebihan karya seni. Berdasarkan apa yang telah disampaikan siswa, peneliti bisa mengetahui siswa mampu memahami hakikat evaluasi pada teks ulasan tersebut. Saat peneliti bertanya mengapa siswa menyampaikan demikian, siswa mengatakan bahwa ia sudah mampu menentukan bagian evaluasi teks ulasan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut :

- P : “Apakah kamu sudah memahami struktur dari teks ulasan?”  
 S3 : “Sudah, Bu!”  
 P : “Ada berapa struktur dari teks ulasan dan sebutkan yang kamu ketahui?”  
 S3 : “ada 4 bu, orientasi, tafsiran, evaluasi dan yang terakhir rangkuman”  
 P : “Sudah pahamkah kamu apa yang dimaksud dengan evaluasi pada teks ulasan?”

- S3 : “Sudah, Bu”  
 P : “Apa yang dimaksud dengan evaluasi pada teks ulasan?”  
 S3 : “Penilaian dari penulis mengenai karya yang diula, biasanya berisi tentang kelebihan dan kekurangan dari sebuah karya”

Struktur keempat dalam karya ulasan adalah rangkuman. Bentuk rangkuman teks ulasan yang diceritakan kembali oleh siswa dapat diakses melalui laman: [https://youtu.be/5\\_zMR-vroIo](https://youtu.be/5_zMR-vroIo) sedang untuk transkrip datanya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Data transkripsi subjek 4

Rangkuman, film ini mengajarkan kita untuk saling tolong menolong dan semangat terus untuk mencapai tujuan

Dapat dilihat dari data transkrip, rangkuman yang disampaikan oleh siswa berisi tentang kesimpulan yang bersifat mendukung pada karya yang diulas. Rangkuman merupakan kesimpulan yang berupa dukungan atau penelohan terhadap sebuah karya yang diulas. Berdasarkan apa yang telah disampaikan siswa, peneliti mengetahui siswa mampu memahami hakikat rangkuman teks ulasan dan hal ini diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut:

- P : “Apakah kamu sudah memahami struktur dari teks ulasan?”  
 S4 : “Sudah, Bu!”  
 P : “Kamu sudah paham apa yang dimaksud dengan rangkuman pada teks ulasan?”  
 S4 : “Sudah, Bu”  
 P : “Apa yang dimaksud dengan rangkuman pada teks ulasan?”  
 S4 : “Kesimpulan yang bersifat mendukung maupun menolak karya seni yang diulas”

### Pembahasan

Merujuk pada struktur teks ulasan yang diungkapkan oleh Kosasih (2017). Struktur teks ulasan yang diceritakan kembali oleh

siswa kelas VIII SMP N 1 Cepu, Blora, Indonesia sudah mengacu pada struktur teks ulasan sesuai teori Kosasih.

Hakikat orientasi menurut Kosasih (2018) adalah penjelasan keberadaan novel yang memperoleh penghargaan dan diperhatikan oleh berbagai kalangan. Pada bagian orientasi teks ulasan yang diceritakan kembali. Siswa menceritakan kembali bagian orientasi berdasarkan pemahamannya. Pemahaman siswa dapat dilihat dari siswa dapat menentukan bagian orientasi dari teks ulasan yang mana orientasi merupakan gambaran atau pengenalan dari sebuah karya.

Hakikat Tafsiran menurut Isodarus (2017) tafsiran isi dari gambaran yang mendetail terhadap suatu karya pada ulasan, misal: bagian karya, uniknya sebuah karya dan kelebihan. Pada bagian tafsiran teks ulasan yang diceritakan kembali. Siswa mampu menyampaikan dengan baik. Bagian tafsiran yang disampaikan menggambarkan kehidupan lima sahabat yang berjuang untuk sampai ke sekolahnya, serta tokoh ondong yang bercita-cita membuat jembatan untuk sahabatnya.

Hakikat evaluasi Isodarus (2018) evaluasi adalah isi gambaran pengulas mengenai hasil ulasannya, evaluasi dilakukan setelah tafsiran mengenai hasil karya. Evaluasi akan mencantumkan nilai kurang dan lebihnya karya film, novel, drama dan sebagainya. Pada bagian evaluasi teks ulasan yang diceritakan kembali. Siswa menyampaikan kelebihan dan kekurangan karya yang diulas, yang mana kelebihan yang disampaikan siswa adalah film "*jembatan pensil*" dapat ditonton berbagai kalangan dan dapat menginspirasi sedangkan kekurangan dari film tersebut adalah banyak peran yang diperankan oleh orang dewasa.

Hakikat Rangkuman menurut Aswin & Indrawati (2018) adalah simpulan teks ulasan mengenai karya yang berisi tanggapan baik tidaknya karya dari seseorang yang mengulas. Pada bagian

rangkuman teks ulasan yang diceritakan. Siswa mengungkapkan dengan benar, yang mana rangkuman dari teks ulasan merupakan kesimpulan yang bersifat mendukung maupun menolak dari karya tersebut. Bentuk rangkuman dibuktikan dengan pernyataan siswa bahwa film "*jembatan pensil*" mengajarkan kita untuk saling tolong menolong dan terus semangat untuk mencapai tujuan.

Kemampuan siswa kelas VIII SMP N 1 Cepu, Blora, Indonesia dalam menceritakan kembali teks ulasan sesuai dengan struktur teks ulasan menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode *flipped classroom* sangat cocok diterapkan pada kompetensi dasar 4.11. Penerapan pembelajaran menggunakan metode *flipped classroom* yang berkolaborasi dengan aplikasi *schoolology* merupakan hal baru dalam proses belajar serta siswa dapat terdorong dalam mempelajari materi ajar yang diberikan guru.

#### **D.SIMPULAN**

Bentuk teks ulasan yang diceritakan kembali oleh siswa kelas VIII SMP N 1 Cepu, Blora, Indonesia pada pembelajaran yang menerapkan metode *flipped classroom* yang berkolaborasi dengan aplikasi *schoolology* telah mengacu pada struktur teks ulasan sesuai teori Kosasih dengan baik. Pada bagian orientasi siswa menentukan orientasi sesuai pemahamannya. Pada bagian tafsiran siswa menggambarkan lebih detail berupa kehidupan antara lima sahabat yang berjuang untuk bisa sampai ke sekolah serta cita-cita ondong membuat jembatan untuk para sahabatnya. Pada bagian evaluasi siswa menyampaikan penilaian berupa kelebihan dan kekurangan karya yang diulas. Pada bagian rangkuman siswa menyampaikan kesimpulan berupa dukungan untuk pembaca.

Saran pada penelitian ini adalah agar pendidik selalu memberikan inovasi pada setiap pembelajaran. Inovasi tersebut bisa

dalam bentuk metode, media, atau kolaborasi keduanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astrini, K. F. W., Agustini, K., & Putrama, M., (2019). Pengaruh model pembelajaran assurance relevance interest assessment satisfaction (ARIAS) berbantuan E-Learning terhadap schoology hasil belajar TIK. *International Journal of Natural Sciences and Engineering*, 3(2), 62-69. Retrived from: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJNSE/article/view/22193>
- Aswin, K. A. W., Indrawati, D. (2018). Pengaruh metode cooperative integrated reading and composition (circ) terhadap hasil belajar menulis teks ulasan kelas VIII MTS Al-Mustofa tahhun ajaran 2017/2018. *Jurnal pendidikan bahasa indonesia*, 1(1), 1-11. Retrived from: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/25689>
- Ayudia, Suryanto, E., & Waluyo, B. (2016). Analisis kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan hasil observasi pada siswa smp. *Jurnal penelitian bahasa, sastra Indonesia dan pengajarannya*, 4(1), 34-49. Retrived from: [http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs\\_indonesia/article/view/9972](http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/9972)
- Bachtiar, E. (2012). Perancangan sistem informasi akuntansi dengan menggunakan database karyawan untuk meningkatkan keakuratan dalam melakukan perhitungan penggajian pada PT. DIS. *Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi*, 1(1), 86-89. Retrived from: <http://jurnal.wima.ac.id/index.php/JI/MA/article/viewFile/17/15>.
- Brata, D. N. P., dkk. (2020). Developing pancasila and civic education (PPKN) based on local wisdom. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(1), 768-773. Doi <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8192>.
- Choliyah, S. A. (2015). Peningkatan prestasi belajar membaca al-Qur'an dengan metode yanbu'a. *Jurnal kajian pendidikan islam*, 7(2), 147-172. Retrived from: <https://mudarrisa.iainsalatiga.ac.id/index.php/mudarrisa/article/view/752>
- Devi, K. A. (2018). Peningkatan kemampuan menulis teks ulasan film pendek pada siswa dengan strategi think talk write. *Jurnal penelitian pendidikan*, 18(2), 109-123. Retrived from: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/12952>
- Farida, R., Alba, A., & Zainuddin, Z. (2019). Pengembangan model pembelajaran flipped classroom dengan taksonomi bloom pada mata kuliah sistem politik Indonesia. *Jurnal dimensi pendidikan dan pembelajaran*, 7(2), 109-121. Retrived from: <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/1809>
- Firmansyah, M. B. (2017). Model pembelajaran diskusi berbasis perilaku berliterasi untuk keterampilan berbicara. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 8(2), 119-125. Retrived from: <http://jiesjournal.com/index.php/jies/article/view/96/86>
- Hasanah, H., Nurjaya, I. G., & Astika, I. M. (2017). Pengintegrasian sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran teks ulasan film/drama di kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja. *e-*

- Journal jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 7(2), 1 -10. Retrived from: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/11579>
- Hasanudin, C. & Fitriainingsih, A. (2019). Analisis gaya belajar mahasiswa pada pembelajaran flipped classroom. *Jurnal pendidikan edutama*, 4(1), 31-36. Retrived from: <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/364>
- Hasanudin, C. (2016). Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media aplikasi *bamboomedia bmgames apps* pintar membaca sebagai upaya pembentukan karakter siswa SD menghadapi MEA. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1-12. Doi <http://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.84>.
- Hasanudin, C., Fitriainingsih, A., Saddhono, K. (2019). How is the student's negotiation text in collaborative learning of flipped classroom and a CyberLink power director media apps. *Ingénierie des Systèmes d'Information*, 24(6), 559-567. Doi <https://doi.org/10.18280/isi.240601>.
- Hasanudin, C., Fitriainingsih, A., Saddhono, K. (2019). The use of wondershare filmora version 7.8.9 media apps in flipped classroom teaching. *Review of Computer Engineering Studies*, 6(3), 51-55. Doi <https://doi.org/10.18280/rces.060301>.
- Hidayah, N. (2019). Efektivitas model pembelajara flipped classroom terhadap self regulated learning dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar desain grafis di SMK N 1 Surabaya. *Jurnal IT-EDU*, 4(1), 165-173. Retrived from: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/29526>
- Ilmi, A. N. A., Indrowati, M., & Probosari, R. M. (2012). Pengaruh penerapan metode pembelajaran guided discovery terhadap keterampilan proses sains siswa kelas X SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun pelajaran 2011/2012. *Jurnal pendidikan biologi*, 4(2), 44-52. Retrived from: <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bio/article/view/1415>
- Isodarus, P. B. (2017). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. *Jurnal ilmiah kebudayaan SINTESIS*, 11(1), 1-11. Retrived from: <https://ejournal.usd.ac.id/index.php/sintesis/article/view/927>
- Karlinah & Jaja. (2019). Analisis teks ulasan film dari media elektronik google dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar untuk siswa SMP/Mts kelas VIII. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 6(1), 36-42. Retrived from: <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/1653>
- Kasiyan. (2015). Kesalahan implementasi teknik triangulasi pada uji validitas data skripsi mahasiswa jurusan pendidikan seni rupa FBS UNY. *Jurnal imaji*, 13(1), 1-13. Retrived from: <https://journal.uny.ac.id/index.php/imaji/article/download/4044/3498>
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan
- Mayasari, N., Hasanudin, C., dan Fitriainingsih, A. (2020). The use of winggeom software in geometry

- subject, how is the learning outcomes of junior high school students? *IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series*, 1477(4) 1-6. Retrieved from <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1477/4/042042>.
- Muliawan, J. U. (2014). Metodologi penelitian pendidikan dengan studi kasus. Yogyakarta: Gava Media
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal studi komunikasi dan media*, 15(1), 127-138. Retrived from: <http://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/download/52/49>
- Nisyak, dkk. (2018). Pengembangan media pembelajaran interaktif online menggunakan schoology berbantuan web desmos materi grafik fungsi kuadrat. *Jurnal matematika dan pendidikan matematiak*. 9(2), 155-164. Retrived from: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/kadikma/article/view/10244>
- Pasa, I. Y. (2019). Analisis pengembangan fitur obrolan baru berbasis scan QR code pada aplikasi paziim. *Jurnal URECOL*, 9(1), 578-588. Retrived from: <http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/urecol9/article/view/611>
- Saddhono, K., Hasanudin, C., dan Fitriyaningsih, A. (2019). The ability to think creatively on SSCS using schoology Apps, how is the student's language metacognitive awareness? *Ingénierie des Systèmes d'Information*, 24(4), 367-375. Doi <https://doi.org/10.18280/isi.240402>.
- Siregar, M. (2015). Upaya meningkatkan hasil belajar hasil belajar siswa melalui model pembelajaran komperatif tife stad pasa konpensi dasar mendefkriksikan hakikat demokrasi kelas VIII SMP Negeri 3 Montong tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal pabalajaran dan ilmu civic*, 1(1), 25-38. Retrived from: <http://jurnal.ulb.ac.id/index.php/civic/article/view/1096>
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Widyaningrum, H. K., dkk. (2020). The use of Edmodo apps in flipped classroom learning. How is the students' creative thinking ability? *Ingénierie des Systèmes d'Information*, 25(1), 69-74. Doi <https://doi.org/10.18280/isi.250109>.
- Yulia., Erizal., & Thasmin, A. C. (2017). Pengaruh model problem based learning berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks ulasan/reviu film/ drama siswa kelas XI SMA Semen Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 422-428. Retrived from: <http://103.216.87.80/index.php/pbs/article/view/8670>
- Yulianti, I., Tahyudin, I., & Nurfaizah. (2014). Sistem pendukung keputusan seleksi beasiswa pendidikan menggunakan metode *simple additive weighing*. *Jurnal telematika*, 7(1), 29-39. Retrived from: <http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/telematika/article/view/File/242/217>